

Analisis Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 dalam Perspektif Surah Luqman Ayat 12-19

Nida Dzu Suraiyah
STAI Hasanuddin Pare
nida.dzu@gmail.com

ABSTRACT: 2013 Curriculum use three important aspects of education: cognitive, psychomotoric, and affective where more emphasis on character education in the standard of graduates of the realm of attitudes, knowledge and skills. From the three domains are closely related to the Surah Luqman verse 12-19, which contains advices to his son and suitable when applied to the character of the students present. This study aimed to analyze:(1)Standard Competency 2013 Curriculum, (2)Tafseer Surah Luqman verse 12-19. This study used a qualitative approach descriptive for the developmental research library research, the method used was thematic, while data analysis using content analysis. The results of this study found some domains listed in SKL K-13 that is the realm of attitudes, knowledge and skills, which are contained in a tafsir Luqman education in verse 12-19: First, Luqman gives his taught to always be grateful for everything that exists for him. Secondly, Luqman taught his son to Tawheed that is faithful to Allah. Third, Luqman taught his son to devote to his parents. Fourth, Luqman taught his son to prayers. Fifth, Luqman gives direction to his son to always preach in the way of Allah. Sixth, Luqman taught his son to behave in manners, not arrogant, and modest in walking and talking.

Kurikulum 2013 menggunakan tiga aspek penting dalam pendidikan yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif yang mana lebih ditekankan pada pendidikan karakter dalam standar lulusannya dari ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Dari ketiga ranah tersebut sangat berkaitan dengan surat Luqman ayat 12-19 yang berisi nasehat untuk anaknya dan sangat bagus jika diterapkan untuk karakter anak didik sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis: (1) Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013, (2) Tafsir Surah Luqman ayat 12-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif *developmental* dengan jenis penelitian *library research*, metode yang digunakan adalah tematik, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis isi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dari ketiga ranah yang tercantum dalam SKL K-13 yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang terkandung dalam pendidikan surah Luqman pada ayat 12-19 yaitu: Pertama, Luqman memberikan ajaran anaknya untuk selalu bersyukur atas segala yang ada pada dirinya. Kedua, Luqman mengajarkan anaknya untuk bertauhid yaitu beriman kepada Allah Swt. Ketiga, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk berbakti kepada kedua orangtuanya. Keempat, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk mendirikan shalat. Kelima, Luqman memberikan arahan kepada anaknya untuk selalu berdakwah di jalan Allah. Keenam, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk berperilaku sopan santun, tidak sombong, dan sederhana dalam berjalan maupun berbicara.

Keywords: Analisis, Perspektif, Standar Kompetensi Lulusan MI dan Surah Luqman 12-19

Pendahuluan

Pendidikan sangat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, karena pendidikan adalah investasi masa depan. Seperti yang dikatakan oleh Rupert. C. Lodge, yaitu "*in this sense, life is education, and education is life*". Dalam pengertian ini, hidup adalah pendidikan, dan pendidikan adalah hidup. Artinya, dari seluruh kehidupan memiliki nilai pendidikan karena kehidupan memberikan pengaruh kepada pendidikan bagi seseorang atau masyarakat.¹ Untuk itu anak bangsa perlu di didik agar dapat meneruskan langkah kehidupan bangsa yang lebih maju, berpendidikan, bermoral, dan berbudi pekerti yang lebih baik.

Di dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan faktor yang sangat penting untuk proses kependidikan dalam suatu lembaga. Pada kurikulum 2013 ini juga menggunakan tiga aspek penting dalam

¹ A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 78.

pendidikan yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif yang mana lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.² Salah satu wujud keberhasilan dari kurikulum 2013 adalah bahwa peserta didik memiliki karakter kepribadian yang utuh sesuai dengan indikator standar kompetensi.

Tujuan utama dari pendidikan adalah agar manusia tetap berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang baik, jalan yang sudah digariskan oleh Allah. Hal tersebut ada pada surah Luqman, yaitu satu-satu surat dalam al-Qur'an yang secara keseluruhan (umum) merangkum aktivitas pendidik seperti menyadarkan, menumbuhkan, mengelola dan membentuk wawasan (fikrah), akhlak dan sikap Islam, menggerakkan dan menyandarkan manusia untuk beramal shalih, berdakwah (berjuang) dalam rangka memenuhi tugas kekhalifahan dalam rangka beribadah kepada Allah.³

Di harapkan dalam adanya Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 ini bisa sesuai dengan pendidikan akhlak yang terdapat dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19.

Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴ Dalam SKL ini Dari Standar Kompetensi Kelulusan tingkat sekolah dasar diharapkan membentuk manusia-manusia yang memiliki kepribadian sebagai berikut:⁵

1. Tumbuh beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa;
2. Tumbuh sikap beretika (sopan santun dan beradab);

² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

³ A. Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 53.

⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 23.

⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 27

3. Tumbuh penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca, memiliki inovasi, berinisiatif dan bertanggung jawab);
4. Tumbuh kemampuan komunikasi/sosial (tertib, sadar aturan, dapat bekerja sama dengan teman, dapat berkompetisi); dan
5. Tumbuh kesadaran untuk menjaga kesehatan badan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwasanya Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini mengandung pengertian bahwa kriteria kualifikasi lulusan tiap satuan pendidikan memiliki acuan tersendiri sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan masing-masing sekolah.

Jadi dapat dipahami bahwa dengan adanya Standar Kompetensi Lulusan akan dapat disusun sebuah perencanaan kurikulum, mulai dari Standar isi sampai dengan Standar Pembiayaan. Hal ini dikarenakan inti dari sebuah kurikulum adalah untuk mewujudkan atau mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan.

Dalam Kurikulum 2013, SKL diartikan ke dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dalam konteks ini, Standar Kompetensi Lulusan untuk tingkat SD/MI dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁶ Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam penjelasan di bawah ini.

1. Sikap
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2. Pengetahuan
Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
3. Keterampilan

⁶ M, Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 37.

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Dengan hal itu, kemampuan peserta didik akan semakin meningkat, baik yang berhubungan dengan soft skills dan hard skills. Dengan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bisa membuat peserta didik mampu bersaing di dalam arus globalisasi yang terus dan selalu berkembang sangat pesat.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Pengertian riset kepustakaan atau yang sering disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tematik (*mawdu'i*).

Relevansi Standar Kompetensi Lulusan MI Kurikulum 2013 dengan surah Luqman Ayat 12-19

Dalam hal ini Al-Qur'an dan As-Sunnah selain dijadikan sebagai pegangan hidup juga dijadikan sebagai dasar atau alat pengukur baik buruknya sifat seseorang. Untuk itu nasihat Luqman menjadi pengajaran dan petunjuk kepada kita semua. Permulaan pendidikan berkaitan dengan syukur, syirik, diikuti dengan perintah berbuat baik kepada kedua ibu bapak, waspada dengan pandangan Allah SWT. terhadap semua perkara sama baik kecil atau besar, mendirikan shalat, amar makruf dan nahi mungkar, rendah diri dan menjauhi perkara-perkara dosa, adab berjalan dan menjaga suara.

Dalam hal ini untuk mengetahui SKL MI kurikulum 2013 relevansi dengan pendidikan yang terkandung pada surah Luqman ayat 12-19 adalah diantaranya:

1. Bersyukur

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ^ج وَمَنْ يَشْكُرْ

فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ^ص وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Ober Indonesia, 2008), hlm. 3.

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Dalam ayat tersebut menggambarkan sebuah bentuk interaksi dari seorang hamba yang bersyukur kepada Allah atas karunia yang telah diberikan Allah kepada hamba-Nya. dan rasa syukur tersebut menjadi suatu bentuk ibadah. Atas segala nikmat dan karunia Allah, kita harus bersyukur kepada-Nya. Syukur memiliki pengertian rasa terima kasih manusia kepada Allah SWT, baik berupa ucapan, sikap, dan perbuatan. Syukur juga memiliki pengertian bahwa manusia wajib mengakui dengan tulus atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepadanya. Nikmat yang diberikan sangat banyak dan bentuknya bermacam-macam, disetiap detik yang dilalui manusia tidak pernah lepas dari nikmat Allah, nikmatnya sangat besar. Sehingga manusia tidak akan dapat menghitungnya.

Dalam hal ini syukur merupakan salah satu karakter yang paling utama dimiliki oleh manusia, sebagai salah satu karakter. Syukur merupakan sikap yang perlu dikembangkan dan juga dibiasakan, karena merupakan kondisi batiniah yang selalu perlu diasah dan dibiasakan.

Bersyukur merupakan perbuatan yang harus selalu ditanamkan dalam diri seseorang, dalam hal ini rasa syukur berkaitan dengan SKL kurikulum 2013 dalam ranah sikap yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Seorang yang bersyukur adalah salah satu ciri orang yang beriman, sikap yang dijelaskan dalam SKL MI kurikulum 2013 sangat berhubungan dengan rasa syukur. Yaitu perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman. Hal inilah yang perlu diterapkan pada anak didik, sehingga akan tercipta nuansa sekolah yang religi, meskipun adanya kecemburuan sosial diantara mereka, tetapi anak-anak pun bisa berbagi dan mensyukuri apa yang dimilikinya. Seorang anak yang sudah terbiasa bersyukur dalam

menghadapi berbagai masalahnya maka dia akan mudah dalam bergaul dengan temannya, gurunya, dan orang tuanya.

2. Iman kepada Allah

وَادِّ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Bahwasannya dalam ayat 13 ini Allah SWT sudah mempertegas bagaimana cara Luqman mendidik anaknya, Luqman begitu lemah lembut saat memanggil anaknya dengan memanggil "Ya Bunayya" Hai anakku, untuk isyarat bahwa seorang pendidik haruslah mempunyai rasa kasih sayang terhadap peserta didiknya.

Pada ayat dia atas, yaitu lebih menekankan pentingnya keimanan sebagai fondasi utama setiap manusia. Berbicara tentang keyakinan, maka tak luput dari yang namanya keimanan, keimanan merupakan salah satu faktor pokok yang menggerakkan tingkah laku seseorang. Oleh karenanya, keimanan sebagaimana sabda Rasulullah Saw, bahwa: "Iman itu ialah engkau percaya dengan yakin kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan-Nya, kepada hari akhir dan yakin kepada takdir, takdir yang baik maupun buruk." (H.R. Muslim dari Umar).⁸

Iman kepada Allah Swt adalah keyakinan yang kokoh terhadap keberadaan Allah, bahwa Allah mempunyai sifat-sifat yang agung, dan bahwa Allah lah yang berhak untuk disembah. Hati meyakini hal itu dengan keyakinan yang pengaruhnya terlihat dalam tingkah laku seseorang, berupa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ini adalah dasar dan otak dari aqidah islam sebagai dasar utama. Iman kepada Allah mengandung kepercayaan terhadap keesaan Allah dan bahwa Allah berhak untuk disembah, karena wujud-Nya tidak diragukan. Termasuk iman kepada Allah

⁸ Popi sopiatin dan sohari sahrani, *Psikologi Belajar dalam Pespektif Islam* (Bogor; Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 114.

adalah iman kepada keesaan-Nya, uluhiyah-Nya dan asma serta sifat-sifat-Nya, dengan mengakui dan meyakini.⁹

Bila anak memperoleh keimanan dan telah tertanam rasa keimanan itu secara mendalam, maka tindakannya akan selalu terkontrol sehingga tidak terjerumus kepada perbuatan negatif. Pendidikan keimanan penting diberikan kepada remaja sejak masih kecil, karena merupakan petunjuk dan fondasi dalam kehidupannya. Di samping itu apabila iman seseorang kuat dan kokoh, maka segala perbuatannya tidak menyimpang dengan agama, begitu juga sebaliknya apabila imannya tidak kokoh maka akan membawa dampak negatif dalam kehidupannya.¹⁰ Menanamkan keyakinan kepada anak didik bahwa Allah sebagai Dzat yang Maha Esa yang wajib disembah dan mengajarkan kepada anak didik untuk tidak berbuat syirik.

Pendidikan keimanan inilah yang tertanam dalam SKL Kurikulum 2013 pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan tentang seorang anak haruslah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu. Sikap seorang yang beriman kepada Allah yaitu dengan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, seorang anak yang mempunyai pengetahuan tentang larangan menyekutukan Allah ini maka akan membentuk sikap orang beriman. Dia akan menjauhi berbagai hal yang bisa membuat dia menyekutukan Allah atau syirik, meskipun itu bentuknya syirik kecil maupun besar.

Tugas guru dan orang tua inilah membentuk anak agar tidak berbuat syirik, berbagai ajaran-ajaran islam sangatlah lengkap sehingga butuh peran yang besar dari guru dan orang tua agar anak menjadi anak yang beriman secara keseluruhan.

3. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلٰى وَهْنٍ

وَفَصَّلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

⁹ Syaikh Abdullah dan Syaikh Muhammad, *Ringkasan Keyakinan Islam, Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah* (Surabaya: pustaka Elba, 2006), hlm. 71.

¹⁰ Popi dan sohari, *Psikologi Belajar dalam Pespektif Islam*, hlm. 115

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dalam ayat ini bahwasannya Allah SWT telah memerintahkan kepada semua manusia untuk berbakti kepada ibu bapaknya. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban yang sangat mutlak dan mempunyai sebuah kedudukan amal yang lebih tinggi dengan amalan-amalan yang lain, yang mana berhubungan manusia dengan sesamanya.

Orang yang paling berjasa dalam kehidupan adalah orang tua, yaitu Ibu dan Bapak, karena merekalah yang merawat dan mendidik kita dari dalam kandungan hingga dewasa, berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits banyak menjelaskan tentang bagaimana seharusnya kita berbakti kepada kedua orang tua, seperti halnya dengan ayat di atas. Syamsul rijal menyebutkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah sebuah kewajiban, sehingga setiap orang yang mengaku beragama islam haruslah berbakti kepada kedua orang tua mereka.¹¹

Berbakti kepada kedua orang tua adalah sebuah amalan yang utama, terlebih mereka masih hidup, maka sebaiknya kita mengabdikan kepada mereka bagaimanapun caranya, kalaulah tidak bisa memberikan sesuatu yang bisa membahagiakan mereka, setidaknya memberikan perhatian yang sepenuhnya. Sebab secara psikologis, orang yang sudah tua tidak ubahnya seperti anak-anak, sehingga perhatian adalah sebuah yang sangat besar bagi mereka. Kalaupun tidak bisa maka setidaknya kita tidak menyakiti hati mereka.

Ayat di atas menggambarkan betapa pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, karena mereka lah yang sangat berjasa dalam kehidupan kita, melihat berbagai kemerosotan akhlak dan perilaku anak saat ini kepada orang tuanya yang sudah diluar batas. Bahwasanya mendidik anak dengan sebaik-baiknya adalah kunci utama dalam membentuk anak yang berakhlak mulia, sebagaimana dalam SKL kurikulum 2013 yang berisi tentang anak menjadi

¹¹ Syamsul Rijal Hamid, *Ridho Allah Tergantung Ridho Orang Tua* (Bogor: Cahaya Salam, 2002), hlm. 13.

seorang yang beriman dan berakhlak mulia, bagaimana pun perkembangan zaman maka anak tidak akan terpengaruh dan patuh kepada orang tuanya.

Dari ketiga ranah SKL kurikulum 2013 yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang menggambarkan bagaimana seharusnya seorang yang beriman dan berilmu, kemudian bagaimana perilakunya bermasyarakat sangatlah bersesuaian dengan surat Luqman ini yaitu tentang berbakti kepada orang tua. Penjelasan diatas menggambarkan bagaimana pentingnya berbakti kepada orang tua, sehingga langkah selanjutnya adalah bagaimana mendidik anak agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua. Peran guru sangatlah diperlukan dalam pembentukan anak yang berbakti ini, berbagai mata pelajaran yang diterapkan haruslah mengaitkan dengan berbagai ajaran islami yang dapat membentuk perilaku anak, melihat berbagai kasus sekarang ini tentang berbagai kemerosotan akhlak anak didik, berbagai perilaku kekerasan dan berbagai sikap durhaka kepada orang tuanya.

Peran guru sangat diperlukan dalam hal ini, kemudian yang lebih besar lagi adalah bagaimana orang tuanya mendidik, orang tua haruslah pintar dalam mengatur waktu anaknya sehingga anak pun tidak berontak terhadap mereka, anak haruslah diberi waktu yang cukup untuk belajar, bermain dan lain hal sebagainya, karena mendidik anak tidaklah seperti membuat robot yang bisa diperintah untuk melakukan sesuatu. Diperlukan kesabaran yang besar dari orang tua agar anak menjadi seorang pribadi yang berakhlak mulia.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ
 عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ
 سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا
 كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah

kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam ayat 14 menjelaskan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, sedangkan dalam ayat ini lebih menjelaskan sesuatu pengecualian untuk menaati perintah kedua orang tua. Ketika orang tua memerintahkan untuk menyekutukan Allah maka janganlah untuk mengikutinya, dan janganlah juga untuk membencinya tetapi tetap mempergaulinya dengan baik karena mereka adalah orang tua kita, ayat ini juga berhubungan dengan bagaimana seorang anak berakhlak yang mulia, sehingga meskipun orang tua kita mengajak untuk menyekutukan Allah tetapi kita tetap harus berlaku baik kepada mereka.

Meskipun sangat jarang didapatkan kasus tersebut sekarang ini tetapi bisa kita ambil pointnya bahwa meskipun orang tua kita tidak berlaku baik tetapi kita tetap harus memperlakukan mereka dengan sebaik-baiknya, ini juga merupakan salah satu ciri orang yang berbakti kepada kedua orang tua.

4. Kekuasaan Allah

يَبْنِيْ اِيَّاهَا اِنْ تَاكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ
 اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ

خَبِيْرٌ

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.

Dalam ayat ini Luqman telah mengajarkan kepada anaknya bahwa Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Kalimat tersebut menjadi penjelasan tentang kekuasaan Allah yang mutlak dan adanya hari pembalasan. Bahwasannya setiap dosa yang dilakukan hamba-Nya sekecil apapun dan tersembunyi dimanapun, Allah

pasti mengetahuinya dan mendatangkan azab atas dosa yang telah diperbuat.

Adapun bukti dari “kemaha-lembutan” Ilahi adalah dapat terlihat bagaimana Dia memelihara janin dalam perut ibu dan melindunginya dalam tiga kegelapan; kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim. Dan pada akhirnya kita semua tau kenapa Allah itu dikatakan Allah *Lathif*, karena hanya Dia yang selalu menghendaki untuk semua makhluk-Nya demi kemaslahatan dan kemudahan untuk memudahkan agar dapat dengan mudah meraihnya.

Ayat ini amat penting bagi memperteguh hubungan batin insan dengan Tuhannya, pengobat jerih payah atas amal usaha yang kadang-kadang tidak ada penghargaan dari manusia. Tidak ada satu pun ungkapan lain yang dapat menggambarkan tentang ketelitian dan keluasan ilmu Allah dan tentang hisab yang teliti dan timbangan yang adil melebihi gambaran yang dilukiskan oleh ayat ini. Susunannya sangat indah dan menyentuh sangat dalam.

Dalam SKL kurikulum 2013 seorang anak haruslah memiliki akhlak yang mulia, dengan ketiga ranahnya yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, hubungannya adalah bagaimana keseharian anak dalam bersikap, seorang anak diajarkan bagaimana agar dia menjaga perilakunya bersama teman, karena sekecil apapun perbuatan kepada orang lain maka akan ada balasannya, suatu contoh seorang anak yang menjahili temannya maka suatu nanti dia akan dijahili oleh orang lain, jadi seorang anak yang memegang pelajaran ini maka dia akan berpikir lebih dulu sebelum berbuat, sehingga berbagai sikap dan perbuatannya akan terjaga dan lebih baik.

5. Mendirikan Shalat

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan

bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Di dalam ayat ini Luqman mengajarkan kepada anaknya tentang pendidikan syariah yang meliputi interaksi antar seorang hamba dengan Allah dalam mengerjakan ibadah. Di sini luqman juga mengajarkan pendidikan syariah dalam hal interaksi yang dilakukan dengan sesama manusia (muamalah) dengan mengerjakan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar. Dan setelah itu Luqman juga mengajarkan pada anaknya untuk bersikap sabar terhadap semua cobaan yang telah menimpa.

Menanamkan kepada anak didik untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba yaitu menegakkan shalat. Ibadah merupakan manifestasi iman, keduanya merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan, bila seseorang hanya melakukan salah satunya, berarti hidupnya belum sempurna. Menegakkan sholat salah satunya, sholat termasuk dalam 5 rukun islam bagi seorang yang beriman. Yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, sholat, puasa bulan Ramadhan, membayar zakat dan mengerjakan haji bagi yang mampu. Karena ibadah inilah merupakan sendi agama yang wajib dijalankan oleh setiap manusia.

Tujuan wajibnya shalat bagi manusia adalah supaya manusia selalu mengingat Allah Swt. Hubungan langsung antara manusia dengan Allah sebagai Penciptanya adalah pada waktu manusia itu mengingat Allah yang biasa disebut *zikir*. Allah menyuruh memperbanyak zikir, baik dalam keadaan berdiri, duduk atau sambil berbaring. Selain itu, hikmah dari shalat itu terdapat banyak sekali, diantaranya menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar, memperoleh ketenangan jiwa, dan lainnya.¹²

Sholat dalam SKL kurikulum 2013 tercermin dalam anak yang mencerminkan orang beriman, karena shalat adalah tiang agama, maka shalat adalah kewajiban yang harus dikerjakan oleh anak didik, dalam ranah sikap dicerminkan agar anak menjadi seorang yang beriman maka haruslah mengerjakan shalat fardhu 5 kali setiap hari, dan berhubungan dengan ranah yang lainnya yaitu

¹² Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 22-23.

pengetahuan dan keterampilan, untuk pengetahuannya seorang anak haruslah mempunyai ilmu yang cukup agar tidak keliru dalam mengerjakan shalat.

Membekali anak dengan berbagai ilmu tentang shalat haruslah mendapat perhatian yang penuh dari guru dan orang tua, cara terbaik mengajarkan anak shalat adalah dengan menjadikan teladan bagi mereka, guru dan orang tua yang shalat baru anak, mereka haruslah mengajak serta bukan hanya sekedar menyuruh saja. Di sekolah sekarang ini terdapat berbagai program religi yang dapat membentuk karakter anak agar rajin mengerjakan shalat, seperti program kegiatan shalat sunnah dhuha, kemudian setelah siangnya kegiatan shalat fardhu zuhur berjamaah, diselingi dengan berbagai tausiyah tentang ilmu agama.

6. Berperilaku Sopan Santun

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Pada ayat tersebut sudah sangat jelas dalam hal ini mengedepankan budi pekerti yang baik. Yang mana dalam ayat ini memerintahkan, janganlah memalingkan wajah dari manusia, yaitu janganlah sombong terhadap manusia, karena engkau adalah orang yang menyeru kepada mereka dan menginginkan mereka mengikuti dakwahmu. Mereka tidak akan pernah mendengar dakwahmu kecuali kamu dekat dengan mereka dan bergaul bersama mereka. Setelah itu barulah menawarkan kepada mereka ajakannya, menjelaskan agamanya, dan memasukkan pemikiran-pemikirannya dengan saling mencintai dan menyayangi, dan juga tidak saling membanggakan diri. Tetapi kalau kamu sombong atau angkuh, membuang muka ketika bertemu, dan memandang mereka dengan sinis maka mereka akan menolak ajakanmu dengan mentah-mentah.

Sombong yang berasal dari bahasa Arab yaitu *takabbara*, bermakna congkak, sombong dan takabbur. Sedangkan dalam Al-Qur'an kata sombong ada beberapa macam, yaitu *al-mukhtal* dan *al-fatkhul* yang artinya sombong serta membanggakan diri. Sedangkan secara terminologis sombong adalah tingkah laku dan sifat yang cenderung memuji, mengagungkan, membesarkan, dan memandang diri sendiri sebagai makhluk yang paling di atas segalanya.¹³

Dalam hal ini sombong adalah salah satu perilaku yang tidak baik atau tercela, sehingga tidak tercerminkan dalam SKL kurikulum 2013, dengan harapan tersebut anak didik setelah lulusnya mempunyai sifat yang baik, yaitu sifat rendah hati yang berarti kebalikannya dari sifat sombong yaitu *tawadhu*, dalam surat Luqman dijelaskan ketika Luqman menasehati anaknya yaitu agar anaknya berjalan tidak dengan congkak, selalu merendahkan hati kepada orang lain, sehingga orang lain pun akan menyukai anak tersebut.

7. Sederhana

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ

الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Dalam Nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Sederhanalah dalam berjalan” ini adalah petunjuk bagaimana cara berjalan yang baik dan benar. Untuk itu berjalan biasa-biasa saja dan punya maksud yang baik, bukan berjalan dengan sombong, angkuh dan membanggakan diri, juga bukan berjalan dengan lemah/malas, hina dan tidak bergairah. Tetapi harus berjalan dengan tenang dan punya tujuan. Lunakkanlah suaramu”, Melunakkan suara merupakan sopan santun yang akan membuat dirinya disegani, berbicara yang akan didengar dan diterima oleh orang, tidak berbicara dengan berteriak-teriak atau berbicara kasar, kecuali

¹³ Abu Hamid Al-Ghazali, *Tentang Bahaya Takabbur*, terj. Kholifa Marhijanto (Surabaya: Tiga dua, 1994), hlm. 7.

orang yang jelek perangainya dan ragu-ragu dalam menilai kebenaran omongannya dan harga dirinya (kurang percaya diri), sehingga ia berusaha menutupi keragu-raguan tersebut dengan tipu daya dan berbicara dengan kasar dan berteriak.¹⁴

Orang yang berbicara dengan berteriak tanpa maksud dan tujuan yang jelas apalagi dibarengi dengan suara yang kasar maka perumpamaan suara seperti itu adalah seperti suara keledai, yang melengking sehingga membuat pekak telinga dan tidak senang didengar oleh orang. Akhirnya mengundang orang untuk menertawa-kannya, menghina dan mengolok-oloknya sambil berpaling darinya. Sehingga aktivitasnya menjadi tidak berhasil atau gagal. Kisah ini dijelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh Luqman sebagai pendidik adalah bijaksana dan sangat penuh kasih sayang. Kebijaksanaan Luqman telah disimpulkan dari cara pengajaran yang lebih menekankan unsur kebijakan, karena ia telah diberi hikmah oleh Allah.

Dalam surah Luqman ayat 19 tersebut sangat jelas bagaimana Luqman memerintahkan anaknya agar tidak berbicara keras karena seburuk-buruk suara adalah suara keledai, anak yang berakhlak mulia haruslah berbicara yang lemah lembut dan sopan terhadap orang lain, sehingga dia akan dihormati dan menjadi contoh bagi teman lainnya.

SKL kurikulum 2013 menggambarkan agar anak lulusannya nanti mempunyai akhlak yang mulia, seperti yang tercantum dalam ranah sikap, salah satu akhlak mulia tersebut adalah tidak berbicara dengan suara tinggi, ataupun keras, berbicara dengan suara yang sopan dan lembut, apalagi terhadap orang yang lebih tua, maka haruslah anak tersebut berlaku hormat dengan cara tidak berbicara dengan suara tinggi, hendaklah agar berbicara dengan suara yang lembut dan sopan.

Dengan adanya pendidikan yang diterapkan oleh Luqman kepada anaknya disini sangatlah cocok untuk diterapkan pada pendidikan saat ini terutama pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah, karena disinilah kita dapat mendapatkan generasi yang lebih baik. Karena pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah adalah tiang dari pendidikan selanjutnya.

¹⁴ Shalah al-Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-Orang Terdahulu, Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 153.

Penutup

Dalam hal ini Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah kurikulum 2013 yang mana dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah relevan dalam pendidikan yang terdapat pada surah Luqman ayat 12-19 yaitu pengajaran Luqman kepada anaknya. Pendidikan pada surah Luqman ayat 12-19 yang diajarkan kepada anaknya: Pertama, Luqman memberikan ajaran anaknya untuk selalu bersyukur atas segala yang ada pada dirinya. Kedua, Luqman mengajarkan anaknya untuk bertauhid yaitu beriman kepada Allah Swt., dan melarangnya untuk berbuat syirik. Ketiga, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk berbakti kepada kedua orangtuanya, terutama kepada ibunya. Keempat, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk mendirikan shalat. Kelima, Luqman memberikan arahan kepada anaknya untuk selalu berdakwah di jalan Allah yaitu dengan menyeru kepada kebaikan dan melarang perbuatan yang jahat. Keenam, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk berperilaku sopan santun, tidak sombong, dan sederhana dalam berjalan maupun berbicara. Dari keenam pendidikan yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya patut untuk ditiru dalam pendidikan sekarang ini. Dalam hal ini SKL MI kurikulum 2013 dengan surat Luqman sangat afektif diterapkan dalam anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an al Karim

Al-Ghazali, Abu, Hamid. 1994. *Tentang Bahaya Takabbur*, terj. Kholifa Marhijanto. Surabaya: Tiga dua.

Al-Khalidy, Shalah. 2000. *Kisah-Kisah Al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-Orang Terdahulu, Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani Press.

Hamid, Syamsul, Rijal. 2002. *Ridho Allah Tergantung Ridho Orang Tua*. Bogor: Cahaya Salam

Hermawan, A. Heris. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Ma'arif , A. Syafi'i. 1991. *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M, Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwati, Loeloek, Endah dan Amri, Sofyan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Bogor: Kencana
- Sopiatin, Popi, dan Sahrani, Sohari. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syaikh, Abdullah, dan Syaikh, Muhammad. 2006. *Ringkasan Keyakinan Islam, Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Surabaya: pustaka Elba.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Ober Indonesia.